



Experimental Study on Positive Reinforcement Using Picture Cards to Improve Elementary School Students' Writing Skills

Anisa Farah Adiba¹, Awang Setiawan Wicaksono²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

Abstract : Writing is a fundamental literacy skill that remains a major challenge for elementary school students in Indonesia. Many students experience difficulties in organizing ideas, constructing sentences, and maintaining writing motivation, which negatively affects their literacy development. This study aimed to examine the effectiveness of positive reinforcement using picture card in improving elementary school students' writing skills. The research employed a experimen approach with a One Group Pretest–Posttest Design. The participants were 20 third-grade students from UPT SDN 26 Gresik, selected based on initial screening results. Data were collected using a validated writing skill assessment covering aspects of letter formation, sentence construction, spelling accuracy, and writing neatness, and were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results indicated a significant improvement in students' writing performance, with the mean score increasing from 25.00 in the pretest to 36.50 in the posttest, representing a 57% improvement. Statistical analysis showed a significant difference between pretest and posttest scores $p = 0.001$ ($p < 0.05$), with all participants demonstrating positive score gains. These findings confirm that positive reinforcement supported by picture card media is effective in enhancing elementary students' writing skills. The study strengthens the application of Skinner's operant conditioning theory in literacy learning and offers practical implications for developing engaging, motivating, and student-centered writing instruction in elementary education.

Keywords: Positive Reinforcement; Picture Card; Writing Ability; Elementary Students.

Studi Eksperimental tentang Reinforcement Positif Menggunakan Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar

Abstrak : Kemampuan menulis merupakan keterampilan literasi dasar yang masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar di Indonesia. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide, menyusun kalimat, serta mempertahankan motivasi menulis, yang berdampak negatif terhadap perkembangan literasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan reinforcement positif menggunakan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan eksperimen dengan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas III UPT SDN 26 Gresik yang dipilih berdasarkan hasil *screening* awal. Data dikumpulkan melalui instrumen penilaian kemampuan menulis yang telah divalidasi, meliputi aspek pembentukan huruf, penyusunan kalimat, ketepatan ejaan, dan kerapian tulisan, kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yang signifikan, dengan rata-rata skor meningkat dari 25,00 pada pretest menjadi 36,50 pada posttest atau sebesar 57%. Analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest $p = 0.001$ ($p < 0.05$), dengan seluruh peserta mengalami peningkatan skor. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan reinforcement positif berbantuan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian ini memperkuat penerapan teori *operant conditioning* Skinner dalam pembelajaran literasi serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran menulis yang menyenangkan, memotivasi, dan berpusat pada siswa di pendidikan dasar.

Kata Kunci : Reinforcement positif; Kartu bergambar; Kemampuan Menulis; Siswa sekolah dasar.

Article history

Received: 09 October 2025

Revised: 18 November 2025

Accepted: 13 December 2025

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license**Corresponding Author:** Anisa Farah Adiba anisa.farah220701007@umg.ac.id**PENDAHULUAN**

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang memiliki peran fundamental dalam pengembangan kemampuan berpikir, komunikasi, dan ekspresi diri siswa sekolah dasar. Melalui aktivitas menulis, siswa tidak hanya menuangkan gagasan dan informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengorganisasi ide, menyusun struktur kalimat, serta mengintegrasikan aspek linguistik dan psikomotorik secara simultan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis sejak jenjang pendidikan dasar berkorelasi erat dengan perkembangan literasi, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta keberhasilan akademik jangka panjang siswa (Kim et al., 2021; Harris et al., 2024). Tarigan (2008) menegaskan bahwa menulis merupakan proses penyampaian pesan secara tertulis yang menuntut penguasaan bahasa, ketepatan struktur, serta keterampilan motorik halus. Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak terbentuk secara alami, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan sejak jenjang pendidikan dasar.

Namun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Laporan Asesmen Nasional oleh Pusat Asesmen Pendidikan (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum mencapai kompetensi minimum literasi menulis, khususnya dalam aspek penyusunan kalimat, ketepatan ejaan, dan kerapian tulisan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi internasional yang menyebutkan bahwa tanpa intervensi pembelajaran yang tepat, keterampilan menulis awal siswa cenderung berkembang secara lambat dan tidak merata (Wanzek et al., 2016; Guo et al., 2025). Kondisi serupa juga ditemukan pada siswa kelas III UPT SDN 26 Gresik, di mana hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menyalin kata dengan benar, menyusun kalimat sederhana, serta menjaga kerapian tulisan. Kesalahan dalam membedakan bentuk huruf, penggunaan ejaan yang tidak konsisten, dan rendahnya motivasi menulis menjadi permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran.

Kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan pedagogis. Lerner (dalam Kasdanel, 2013) menyatakan bahwa hambatan menulis pada anak dapat disebabkan oleh keterbatasan koordinasi motorik, persepsi visual, memori, serta kurangnya penguatan dan umpan balik yang diberikan guru. Penelitian meta-analisis juga menunjukkan bahwa rendahnya kualitas interaksi pembelajaran dan minimnya penguatan positif berkontribusi terhadap rendahnya motivasi serta performa menulis siswa sekolah dasar (Kim et al., 2021). Pembelajaran menulis yang bersifat monoton, berorientasi pada hasil akhir, serta minim penggunaan media yang menarik berpotensi menurunkan minat dan kepercayaan diri siswa. Jika kondisi ini dibiarkan, siswa cenderung mengembangkan sikap negatif terhadap kegiatan menulis yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya capaian akademik secara umum (Green, 2021).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan reinforcement positif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori *operant conditioning* yang dikemukakan oleh Skinner (1953), perilaku belajar dapat dibentuk dan diperkuat melalui pemberian penguatan positif setelah perilaku yang diharapkan muncul. Dalam konteks pembelajaran menulis, reinforcement positif dapat berupa pujian, penghargaan simbolik, atau bentuk apresiasi sederhana yang bertujuan meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kecenderungan siswa untuk

mengulangi perilaku menulis yang positif. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa reinforcement positif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan kualitas hasil tulisan siswa sekolah dasar (Maftuhah & Noviekayati, 2020; Wahyu Rendiyono et al., 2024). Santrock (2007) menegaskan bahwa reinforcement positif mampu meningkatkan motivasi intrinsik serta membentuk perilaku belajar yang adaptif pada anak usia sekolah dasar.

Selain strategi penguatan, efektivitas pembelajaran menulis juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Media kartu bergambar merupakan salah satu media visual yang mampu membantu siswa mengaitkan gambar dengan kata atau ide secara konkret. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa karena menyajikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual (Hae et al., 2021; Rahmah & Azmy, 2025). Studi internasional juga mengonfirmasi bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran menulis mampu membantu siswa mengembangkan kosakata, menyusun kalimat secara lebih sistematis, serta meningkatkan kualitas tulisan secara keseluruhan (Guo et al., 2025; Harris et al., 2024).

Meskipun penelitian mengenai reinforcement positif maupun penggunaan media visual dalam pembelajaran telah banyak dilakukan, kajian yang mengintegrasikan reinforcement positif dengan media kartu bergambar secara khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian penelitian cenderung menekankan salah satu aspek saja, baik penguatan perilaku belajar maupun penggunaan media pembelajaran, tanpa mengkaji efektivitas kombinasi keduanya secara empiris dan terukur (Maftuhah & Noviekayati, 2020; Wahyu Rendiyono et al., 2024). Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya studi yang menguji secara langsung bagaimana integrasi reinforcement positif dan media kartu bergambar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan gap penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada penerapan strategi pembelajaran menulis yang mengintegrasikan reinforcement positif dengan media kartu bergambar dalam konteks siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengkaji peningkatan kemampuan menulis secara kuantitatif, tetapi juga menegaskan relevansi teori *operant conditioning* dalam pembelajaran literasi dasar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan reinforcement positif berbantuan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III UPT SDN 26 Gresik. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan dan bimbingan konseling, serta kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih menyenangkan, memotivasi, dan berpusat pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental research*), karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan reinforcement positif menggunakan media kartu bergambar terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain yang hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol, tetapi dilakukan pengukuran dua kali, sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini dipilih agar peneliti dapat membandingkan kemampuan menulis siswa sebelum diberi intervensi reinforcement positif dan setelah intervensi reinforcement positif diberikan. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 26 Gresik pada bulan Agustus hingga September 2024, dengan subjek penelitian yaitu dua puluh orang siswa kelas III yang dipilih berdasarkan hasil screening awal pada pre test dengan kategori sedang berjumlah 14 dan kategori rendah 6.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan reinforcement positif menggunakan media kartu bergambar, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis siswa. Data

penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, tes kemampuan menulis, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat partisipasi dan perilaku siswa selama kegiatan menulis berlangsung. Tes kemampuan menulis dilaksanakan dua kali, yaitu pada tahap pretest dan posttest, untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis sebelum dan sesudah perlakuan. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa hasil tulisan siswa, foto kegiatan, dan catatan lapangan.

Instrumen penelitian berupa lembar penilaian kemampuan menulis yang disusun berdasarkan indikator menurut (Yusuf et al., 2003), yang meliputi kemampuan menyalin huruf dan kata dengan benar, menulis kalimat sederhana, menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat, serta menulis dengan rapi dan terbaca. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tes kemampuan menulis dan angket pendukung. Tes kemampuan menulis disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis siswa sekolah dasar yang meliputi kemampuan menyalin huruf dan kata dengan benar, menyusun kalimat sederhana, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kerapian tulisan. Selain itu, angket digunakan untuk mengukur respons siswa terhadap pelaksanaan reinforcement positif dan penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran menulis. Uji validitas angket dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* antara skor setiap butir dengan skor total, yang menunjukkan bahwa seluruh item angket memiliki koefisien korelasi positif dan signifikan dengan nilai berkisar antara 0,641 hingga 0,943 pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dan diperoleh nilai sebesar 0,780 dengan jumlah item sebanyak 11, yang menunjukkan bahwa instrumen angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Setiap indikator dinilai dengan skala empat tingkat. Untuk menginterpretasikan hasil tes kemampuan menulis, peneliti menggunakan kategorisasi menurut (Azwar, 2012), yang mengelompokkan skor menjadi tiga kategori diantaranya :

Tabel 1. Kategori Kemampuan Menulis Siswa

	Kriteria	Interval
Rendah	$X - M - 1SD$	$X < 22$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$22 < X < 32$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$32 < X$

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, kemudian menentukan siswa yang akan menjadi subjek penelitian serta menyusun instrumen penilaian. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pretest untuk mengukur kemampuan menulis awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan intervensi berupa penerapan reinforcement positif menggunakan media kartu bergambar selama sepuluh hari. Dalam tahap ini, siswa diajak mengenal huruf dan kata melalui kartu bergambar, menyusun kata menjadi kalimat sederhana, serta memperoleh reinforcement positif berupa pujian, bintang, atau hadiah kecil setiap kali menunjukkan kemajuan. Setelah intervensi selesai, peneliti melakukan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis siswa. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

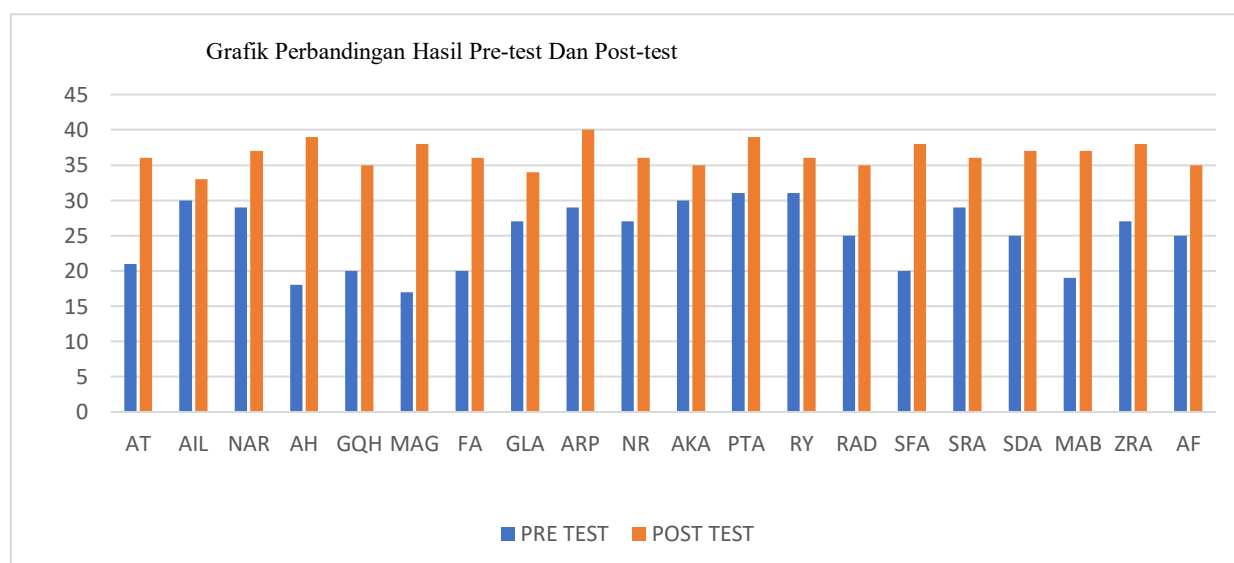
Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan *reinforcement positif* melalui media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas III.

Tabel 1 Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test

Inisial Subjek	Hasil Pre-test	Kategori	Hasil Post-test	Kategori	Selisih Perubahan	
					Skor	%
AT	21	Rendah	36	Tinggi	15	71%
AIL	30	Sedang	33	Tinggi	3	10%
NAR	29	Sedang	37	Tinggi	8	27%
AH	18	Rendah	39	Tinggi	21	92%
GQH	20	Rendah	35	Tinggi	15	75%
MAG	17	Rendah	38	Tinggi	21	94%
FA	20	Rendah	36	Tinggi	16	80%
GLA	27	Sedang	34	Tinggi	7	26%
ARP	29	Sedang	40	Tinggi	11	38%
NR	27	Sedang	36	Tinggi	9	33%
AKA	30	Sedang	35	Tinggi	5	17%
PTA	31	Sedang	39	Tinggi	8	26%
RY	31	Sedang	36	Tinggi	5	16%
RAD	25	Sedang	35	Tinggi	10	40%
SFA	20	Rendah	38	Tinggi	18	90%
SRA	29	Sedang	36	Tinggi	7	24%
SDA	25	Sedang	37	Tinggi	12	48%
MAB	19	Rendah	37	Tinggi	18	95%
ZRA	27	Sedang	38	Tinggi	11	41%
AF	25	Sedang	35	Tinggi	10	40%
Total	500		730			
Rata-rata	25		36.5			57%

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 1, tampak bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan skor dari hasil pre-test ke post-test. Nilai total pre-test sebesar 500 dengan rata-rata 25,00, meningkat menjadi 730 dengan rata-rata 36,50 pada post-test. Peningkatan ini setara dengan 57% dari skor awal. Secara kategoris, sebagian besar peserta yang semula berada pada kategori rendah dan sedang mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi setelah mendapatkan intervensi reinforcement positif. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan reinforcement positif yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta secara signifikan. Lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Gambar tersebut di atas memperlihatkan bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan skor setelah pelaksanaan intervensi. Rata-rata skor pre-test sebesar 25 meningkat menjadi 36,5, menunjukkan adanya perbedaan yang jelas dan konsisten di antara keduanya. Pola grafik memperlihatkan kenaikan batang post-test (warna oranye) yang selalu lebih tinggi dibandingkan

batang pre-test (warna biru) untuk setiap subjek, menandakan tidak ada peserta yang mengalami penurunan hasil. Temuan ini memperkuat bahwa intervensi yang diberikan efektif dan berdampak positif secara merata. Beberapa subjek seperti MAG, AH, dan MAB menunjukkan peningkatan paling tinggi, dengan persentase di atas 90%, sedangkan subjek lainnya tetap menunjukkan tren kenaikan yang stabil. Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan 57% mencerminkan bahwa perlakuan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan partisipan secara signifikan baik dari sisi kognitif maupun performa aktual. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa peningkatan performa pascaintervensi mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif dan refleksi individu. Peningkatan yang merata juga menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam intervensi mampu menjangkau seluruh peserta secara proporsional, sehingga menghasilkan perubahan yang konsisten di seluruh kelompok penelitian.

Tabel 3. Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-Pretest	Negative Ranks	0	0.00	0.00
	Positive Ranks	20	10.50	210.00
	Ties	0		
	Total	20		

Tabel 4. Test Statistics

	Posttest-Pretest
Z	-3.923
Asymp. Sig. (2-tailed)	< .001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon Signed Rank Test pada 20 partisipan, diperoleh hasil sebagai berikut: tidak terdapat *negative ranks* ($N = 0$), yang berarti tidak ada peserta yang mengalami penurunan skor setelah intervensi. Seluruh peserta ($N = 20$) menunjukkan *positive ranks* dengan rata-rata peringkat (Mean Rank) sebesar 10,50 dan total peringkat (Sum of Ranks) sebesar 210,00. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $Z = -3.923$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.001 ($p < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, di mana skor post-test secara signifikan lebih tinggi dibandingkan skor pre-test.

Temuan ini menegaskan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan kemampuan peserta, bukan sekadar perubahan yang terjadi secara kebetulan. Selaras dengan hasil deskriptif sebelumnya, data menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 57 %, yang sekaligus memperkuat efektivitas program intervensi reinforcement positif terhadap kemampuan menulis peserta.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan reinforcement positif menggunakan media kartu bergambar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa kelas III UPT SDN 26 Gresik. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata skor kemampuan menulis siswa meningkat dari 25,00 pada pre-test menjadi 36,50 pada post-test dengan peningkatan sebesar 57%. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $Z = -3.923$ dan $p = 0.001$ ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Seluruh peserta menunjukkan *positive ranks* tanpa adanya *negative ranks*, yang berarti tidak ada siswa yang mengalami penurunan skor setelah intervensi. Fakta ini membuktikan bahwa perlakuan reinforcement positif yang diterapkan secara konsisten berpengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori operant conditioning yang dikemukakan oleh (Skinner, 1953), bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan cenderung diulang kembali. Dalam konteks pembelajaran menulis, pemberian pujian, stiker bintang, dan penghargaan simbolik berfungsi sebagai stimulus yang memperkuat perilaku menulis siswa. Ketika siswa memperoleh penguatan positif atas hasil tulisannya, mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan menulisnya. Hal ini sesuai dengan pandangan (Santrock, 2007) yang menegaskan bahwa reinforcement positif mampu menumbuhkan motivasi intrinsik, membangun perilaku belajar produktif, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain memperkuat teori Skinner, hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai riset terdahulu yang menyoroti efektivitas reinforcement positif dalam konteks pendidikan dasar. (Maftuhah & Noviekayati, 2020) menunjukkan bahwa strategi penguatan positif mampu meningkatkan motivasi dan perilaku akademik siswa secara signifikan. (Aunurrika & Puspitaningrum, 2023) menemukan bahwa pujian verbal dan penghargaan simbolik dapat memperkuat keaktifan siswa karena menumbuhkan perasaan positif dan rasa percaya diri. Penelitian Djamarah (dalam Carooline, 2025) juga menegaskan bahwa reinforcement positif merupakan sarana efektif untuk mengarahkan perilaku belajar yang adaptif serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari sisi media pembelajaran, penggunaan kartu bergambar turut berperan penting dalam keberhasilan intervensi. Media ini berfungsi sebagai alat bantu visual yang mempermudah siswa dalam menghubungkan gambar dengan ide atau kata yang akan ditulis. Kombinasi visual dan verbal tersebut membantu siswa memahami struktur kalimat dengan lebih konkret. (Astuti & Rambe, 2024) menyatakan bahwa media bergambar dapat memperkuat asosiasi visual-verbal dan meningkatkan kemampuan menulis naratif pada anak. Senada dengan itu, (Hae et al., 2021) menjelaskan bahwa media visual seperti kartu gambar mampu meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan motivasi belajar karena menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual. (Kusumaningtyas et al., 2022) serta (Sahno, 2022) juga menemukan bahwa media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan literasi dasar karena menggabungkan unsur visual, kinestetik, dan verbal secara terpadu.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan (Gaffar et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan positive reinforcement secara sistematis dapat meningkatkan pencapaian menulis siswa EFL di Indonesia. Penelitian (Wahyu Rendiyono et al., 2024) menegaskan bahwa teknik reinforcement positif tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik siswa. Di tingkat internasional, studi (Bouwer & van der Veen, 2024) menunjukkan bahwa intervensi berbasis partisipasi aktif dan umpan balik positif memberikan *effect size* sebesar 1.09 terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Selain itu, (Bekata et al., 2025) menyoroti pentingnya variasi bentuk penguatan guru untuk menjaga keterlibatan dan motivasi belajar siswa, sejalan dengan strategi yang diterapkan dalam penelitian ini.

Secara psikologis, keberhasilan intervensi ini menunjukkan bahwa reinforcement positif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memengaruhi aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa yang semula ragu menulis kini menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kerapian, dan kemauan untuk memperbaiki kesalahan secara mandiri. Hal ini memperkuat pendapat (Slamet, 2013) bahwa kemampuan menulis anak mencakup tiga aspek utama kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dapat dikembangkan secara bersamaan melalui pembelajaran yang tepat. Pendekatan bertahap yang diterapkan dalam intervensi, mulai dari mengenal huruf hingga menyusun kalimat sederhana, juga mendukung (Yusuf et al., 2003) tentang pentingnya pembelajaran menulis yang berjenjang dengan umpan balik positif untuk membantu siswa memahami struktur tulisan secara menyeluruh.

Dengan demikian, peningkatan rata-rata skor sebesar 57% dan hasil uji statistik yang signifikan menunjukkan bahwa perubahan kemampuan menulis siswa bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan hasil langsung dari penerapan reinforcement positif berbantuan media kartu bergambar. Kombinasi antara strategi penguatan dan media visual tidak hanya memperbaiki keterampilan teknis menulis, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi

aktif siswa dalam kegiatan belajar. Temuan ini memperkuat teori behavioristik klasik sekaligus mendukung riset kontemporer yang menegaskan bahwa positive reinforcement merupakan strategi pembelajaran yang adaptif, menyenangkan, dan relevan diterapkan dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan reinforcement positif berbantuan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III UPT SDN 26 Gresik. Peningkatan kemampuan menulis siswa terlihat secara konsisten setelah diberikan perlakuan, yang menunjukkan adanya perubahan positif dibandingkan kondisi awal sebelum intervensi dilakukan. Hasil analisis juga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan reinforcement positif, tanpa ditemukan penurunan hasil belajar pada peserta penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa pemberian reinforcement positif secara konsisten mampu memperkuat perilaku belajar menulis, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide dan gagasan secara tertulis. Selain itu, penggunaan media kartu bergambar berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kosakata, menyusun kalimat sederhana, dan mengorganisasi tulisan secara lebih sistematis melalui dukungan visual yang konkret dan mudah dipahami. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori *operant conditioning* Skinner dalam konteks pembelajaran literasi dasar, sementara secara praktis memberikan rekomendasi bagi guru sekolah dasar untuk mengintegrasikan reinforcement positif dan media visual sebagai strategi pembelajaran menulis yang menyenangkan, efektif, dan berpusat pada siswa.

REFERENSI

- Astuti, N. W., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 554–562. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.718>
- Aunurrika, S., & Puspitaningrum, N. S. E. (2023). Pemberian Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs X. *Jipsi*, 5(2), 56–66. <https://doi.org/10.37278/jipsi.v5i2.766>
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi (II). Pustaka Pelajar.
- Bekata, H. M., Mau, P., Dony, T., & Daik, T. Y. (2025). Implementasi Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11, 77–93. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11453>
- Bouwer, R., & van der Veen, C. (2024). Write, talk and rewrite: the effectiveness of a dialogic writing intervention in upper elementary education. *Reading and Writing*, 37(6), 1435–1456. <https://doi.org/10.1007/s11145-023-10474-8>
- Carooline, S. H. (2025). Penerapan reinforcement positive dengan metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf pada anak low vision di slb kemala bhayangkari 2 gresik. 1(1). <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/fukuri>
- Gaffar, S., Atmowardoyo, H., & Dollah, S. (2022). The Effects of Positive Reinforcement on Students' Writing Achievement in an Indonesian EFL Classroom. *Celebes Journal of Language Studies*, 2(1), 9–22. <https://doi.org/10.51629/cjls.v2i1.78>
- Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti, W. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177–1184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.522>
- Kasdanel, P. (2013). Efektivitas Sensori Integrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Autis di TI-JI Home Schooling Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 248–255.
- Kusumaningtyas, N. F., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Kartu Kata

- Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *JCAR (Journal of Classroom Action Research)*, 4(4), 6. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2373>
- Maftuhah, M., & Noviekayati, I. (2020). Pengaruh penguatan positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(2), 158. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v4i2.2406>
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). *Buku Saku Capaian Hasil AN untuk Satuan Pendidikan. 1*, 1–40.
- Rahmah, Z. M., & Azmy, B. (2025). Pengaruh Media Kartu Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 213–220.
- Sahno. (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.18>
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Skinner, B. F. (1953). *Science And Human Behavior*. The Macmillan Company.
- Slamet, S. Y. (2013). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. UNS Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Wahyu Rendiyono, P., Setiawan Wicaksono, A., Info, A., & Artikel, R. (2024). Encouraging Students' Passion for Learning: The Effectiveness of Positive Reinforcement Techniques for Elementary School Students Mendorong Semangat Belajar Siswa: Efektivitas Teknik Reinforcement Positif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Psikologi*, 12(4), 510–516. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i4>
- Yusuf, M., Sunardi, & Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar* (Cetakan 1). PT Tiga Pustaka Mandiri.
- Kim, Y. S. G., Yang, D., Reyes, M., & Connor, C. (2021). Writing instruction improves students' writing skills differentially depending on instructional focus for primary grade students: A meta-analysis. *Reading & Writing*, 34(8), 1897–1921. <https://doi.org/10.1007/s11145-021-10181-y>.
- Green, K. R. (2021). Evidence-based teaching of essay writing: Intervention at primary levels. *Journal of Writing Research*. <https://doi.org/10.1080/02667363.2021.1939658>.
- Guo, Y., et al. (2025). Typical writing instruction and practice: Contributions to early writing development in kindergarten children. *Reading and Writing*, Online First. <https://doi.org/10.1007/s11145-025-10654-8>.
- Harris, K. R., Kim, Y.-S., Yim, S., Camping, A., & Graham, S. (2024). Integrated teaching of reading and writing: Science and implications for early literacy. *Scientific Studies of Reading*, 29(1), 32–54. <https://doi.org/10.1080/10888438.2024.2380272>.
- Hikaya, N., Hamzah, R. A., Rahmadani, E., & Putri, A. (2025). Mengembangkan keterampilan menulis di sekolah dasar. *JIE: Jurnal Inovasi Edukasi*, 8(1), 1–12. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5625629/>
- Kim, Y. S. G., & Park, H. (2024). Integrated writing and reading instruction effects on early literacy development. *Scientific Studies of Reading*. <https://doi.org/10.1080/10888438.2024.2380272>
- Lovita, I. D. (2025). Analisis keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 1–10.
- Wanzek, J., et al. (2016). The impact of transcription writing interventions for first-grade students. *Early Education and Development*.